



**MODEL KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PENGUATAN KOMUNITAS
BUDIDAYA LEBAHMADU TRIGONA (STUDI KASUS DI DESA SALUT, LOMBOK
UTARA)****Fatin Putri Wardani¹**¹ PS Komunikasi UNRAM, (Mataram), (Indonesia)

History Article

Article history:

Received Month xx, Year

Approved Month xx, Year

Keywords:*Communication
Patterns, Groups,
Community
Strengthening***ABSTRACT**

The abstract should be written briefly and factually in English. The abstract contains a clear elaboration of research purpose, result, and conclusion. The abstract should be written separately from the article. Reference should not be written in the abstract, but if it is indispensable, the authors' name and publication year should be cited. The nonstandard abbreviation should be avoided, but if it is indispensable, the full name should be specified in its initial mention.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi kelompok dalam penguatan komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian adalah komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut. Objek dalam penelitian ini adalah pola komunikasi kelompok dalam penguatan komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 5 informan. Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dengan langkah-langkah mulai dari mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut menerapkan pola komunikasi

kelompok yang berbentuk pola semua saluran. Pola komunikasi kelompok tersebut mampu menjadi salah satu upaya dalam penguatan komunitas. Ditandai dengan tercapainya tujuan kelompok, kemampuan kelompok dalam mempertahankan kelompok agar tetap kompak dan seimbang, serta mampu berkembang sehingga terus meningkatkan kinerja kelompok tersebut.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Kelompok, Penguatan Komunitas

© 2024 Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Lichen Institute

*Corresponding author email: author@mail.com

PENDAHULUAN

Madu merupakan sumber daya alam hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Besarnya permintaan terhadap madu belum dapat diimbangi oleh kemampuan industri madu dalam meningkat produksi madu, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut maka pengembangan usaha lebah madu perlu dilakukan (Setiawan et al., 2016).

Pengembangan usaha budidaya lebah madu perlu dilakukan mengingat adanya potensi yang cukup besar baik dari segi kebutuhan masyarakat maupun untuk keberlanjutan usaha budidaya lebah madu. Selain itu dapat dilihat dari adanya peluang yang cukup besar mengenai usaha ini, mulai dari harga produk yang relatif tinggi, biaya produksi yang relatif murah, pemeliharaan yang mudah dan kondisi alam yang mendukung (Dewi, 2018).

Kabupaten Lombok Utara (KLU) merupakan salah satu sentra daerah penghasil madu jenis trigona di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemerintah Kabupaten Lombok Utara mengembangkan usaha budidaya lebah madu trigona sebagai suatu program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Purwati (2018) menjelaskan bahwa usaha lebah madu trigona di Lombok Utara sangat layak untuk diusahakan dan dikembangkan secara ekonomis.

Salah satu wilayah di Kabupaten Lombok Utara yang menjadi lokasi pengembangan usaha berbasis komunitas budidaya lebah madu trigona adalah di Desa Salut, Kecamatan Kayangan. Komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut ini terdiri dari empat kelompok yaitu Kelompok Harapan Keluarga, Kelompok Tunas Muda, Kelompok Sari Kembang, dan Kelompok Wanita Tani Mekar.

Terbentuknya komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut diawali dengan Kelompok Harapan Keluarga pada tahun 2017 dan mendapat legalitas resmi pada tahun 2020. Kelompok Harapan Keluarga berhasil mengembangkan budidaya lebah madu trigona murni melalui swadaya masyarakat tanpa ada bantuan dari luar sehingga, pada tahun 2020 Desa

Salut dinobatkan sebagai desa berinovasi. Setelah menjadi bagian dari desa berinovasi, Kelompok Harapan Keluarga mulai dikenal, mendapat fasilitasi pembinaan dalam bentuk pelatihan, penyediaan bahan baku dan bantuan lainnya. Hal tersebut menjadi pemicu atau motivasi masyarakat di Desa Salut untuk ikut melakukan usaha budidaya lebah madu trigona. Kemudian pada tahun 2021 terbentuklah tiga kelompok di bawah binaan Kelompok Harapan Keluarga yaitu Kelompok Wanita Tani Mekar, Kelompok Sari Kembang dan Kelompok Tunas Muda.

Melihat keberadaan komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut dalam mempertahankan keberlangsungannya dan berkembang hingga saat ini, menunjukkan bahwa terdapat upaya penguatan. Salah satu upaya dalam penguatan tersebut tentunya melalui pola komunikasi. Menurut Iskandar & Syueb (2018) pola komunikasi memiliki hubungan yang erat dengan kohesivitas kelompok karena bentuk dan struktur aliran informasi yang dilakukan dalam kelompok menentukan efektivitas komunikasi dalam mencapai tujuan kelompok. Komunikasi yang efektif dengan pola komunikasi tertentu yang digunakan dalam kelompok akan mendorong tercapainya tujuan kelompok dan ketertarikan anggota kelompok dengan kelompoknya. Sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pola komunikasi sebagai salah satu upaya dalam penguatan komunitas. Karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik pola komunikasi kelompok dalam penguatan komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci.

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang bersifat deskriptif seperti suatu proses, langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. (Satori & Komariah, 2013). Dalam penelitian ini peneliti memaparkan dan menggambarkan mengenai pola komunikasi kelompok dalam penguatan komunitas budidaya lebah madu trigona di desa Salut, Lombok Utara.

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil wawancara serta observasi lapangan yang dilakukan peneliti dengan informan yang tergabung dalam komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain : Ketua kelompok Harapan keluarga, Sari kembang, Ketua Kelompom Tunas Muda dan Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis melalui empat tahapan yaitu : Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan *Penarikan kesimpulan*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hermanto (2011), untuk mengetahui kekuatan dalam suatu kelompok dapat dilihat berdasarkan kemampuan kelompok dalam mencapai tujuan, kemampuan kelompok untuk mempertahankan kelompoknya agar tetap serasi, kemampuan kelompok untuk berkembang dan berubah sehingga dapat terus meningkatkan kinerjanya.

1. Tujuan Kelompok

Tujuan dasar komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut dibentuk adalah agar masyarakat yang ada di desa tersebut tetap berkumpul dan menjalin silaturahmi satu sama lain dan menjadi wadah pemberdayaan dan pembelajaran mengenai budidaya lebah madu trigona. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua kelompok Harapan Keluarga, bapak Ahmad Sairi, beliau mengatakan:

“Kita lihat karena awalnya dari kelompok ini saya bisa membiayai keluarga, jadi diharapkan bisa untuk sebagai pemberdayaan masyarakat disini. Selain itu juga kelompok ini bisa jadi tempat buat orang belajar bagaimana mengembangkan trigona itu. Banyak yang datang kesini juga konsultasi gimana membangun kelompok itu. Tapi sebenarnya kalau secara mendalam ya tujuan dasar kelompok dibuat itu untuk silaturahmi sebenarnya. Karena tanpa adanya kelompok jarang sekali orang-orang ini berkumpul bareng dan bercerita. Sama juga halnya dengan kelompok binaan itu akhirnya rutin kumpul tiap minggu.” (Wawancara dengan Ahmad Sairi, 12 Desember 2021, pukul 10.50 WITA).

Hal yang sama juga disampaikan oleh ketua Kelompok Sari Kembang, Bapak Sahnun dalam wawancara yang peneliti lakukan mengatakan:

“kita harap dengan adanya kelompok ini masyarakat bisa lebih akrab dan kelompok ini bisa jadi wadah pemberdayaan usaha budidaya lebah madu trigona.” (Wawancara dengan Sahnun, 22 Januari 2022, pukul 15.50 WITA)

Tujuan utama yang menjadi dasar kelompok dibentuk yaitu agar masyarakat di Desa Salut tetap menjalin komunikasi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan, tujuan tersebut sudah mampu dicapai oleh komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut. Hal tersebut dibuktikan dengan terlaksananya pertemuan rutin kelompok yang membuat masyarakat tetapberkomunikasi dan menjaga hubungan baik.

Kelompok Harapan Keluarga, mengadakan pertemuan rutin kelompok untuk evaluasi dan pelaporan keuangan dilakukan dalam 3 bulan sekali, kemudian pertemuan rutin untuk bekerja di lokasi budidaya dilakukan sekali dalam sebulan. Hal tersebut tercantum dalam AD/ART kelompok Harapan Keluarga. Dijelaskan juga oleh ketua kelompok Harapan Keluarga dalam wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatn:

“Kami mengadakan pertemuan rutinnya itu tiga kali sebulan itu kami evaluasi kelompok sama laporan keuangan kelompok. Terus kalau untuk kumpul bekerja itu kami satu kali sebulan atau kami sesuaikan dengan pekerjaan.” (Hasil Wawancara dengan Ahmad Sairi, 12 Desember Januari2021, pukul 10.50 WITA).

Kelompok Wanita Tani Mekar, melakukan pertemuan rutin kelompok sekali dalam sebulan. Namun karena jarak rumah antar anggota kelompok dekat, para anggota sering berkumpul dan diskusi nonformal satu sama lain. Sebagaimana dijelaskan oleh ketua kelompok Wanita Tani Mekar dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ibu Tri menyampaikan:

“Pertemuan rutin kelompok setiap bulan sekali. Tapi kalau kumpul- kumpul biasa sering kita karena rumahnya kan deketan.” (Hasil Wawancara dengan Tri Wiandini, 11 Desember 2021, pukul 19.47 WITA).

Kemudian untuk kelompok Sari Kembang, mengadakan pertemuan rutin kelompok sekali dalam seminggu yaitu setiap hari senin di lokasi budidaya elompok Sari Kembang. Dalam pertemuan rutin setiap minggu membahas mengenai perkembangan kelompok atau sekedar mengobrol biasa. Sebagaimana dijelaskan oleh ketua kelompok Sari Kembang, bapak Sahnann dalam wawancara yang peneliti lakukan mengatakan: *“Kelompok ini kumpul setiap hari senin. Kita ngobrol, cerita-cerita, bahas gimana kelompok kita. Apa yang mau dikembangkan untuk kedepannya gimana.”* (Hasil Wawancara dengan Sahnann, 22 Januari 2022, pukul 15.50WITA).

Kemudian untuk kelompok terakhir Tunas Muda juga mengadakan pertemuan rutin setiap minggu yaitu hari kamis di lokasi budidaya kelompok Tunas Muda. Selain diskusi, kelompok Tunas Muda juga melakukan kegiatan kelompok seperti gotong royong membersihkan lokasi budidaya. Sebagaimana disampaikan oleh ketua kelompok Tunas Muda, bapak Hermanto dalam wawancara yang peneliti lakukan mengatakan:

“Setiap hari kamis kami kumpul. Satu minggu sekali. Ada atau tidaknya yang kita kerjakan itu harus tetap kumpul. Entah itu kita diskusi, kita bersihkan lokasi yang penting kumpul aja.” (Hasil Wawancara dengan Hermanto, 22 Januari 2022, pukul 17.20 WITA).

Kemudian setiap ketua dari empat kelompok dalam komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut, mengadakan pertemuan rutin dalam waktu minimal satu kali dalam sebulan. Pertemuan rutin tersebut dilakukan di lokasi budidaya lebah milik kelompok Harapan Keluarga. Hal tersebut dijelaskan oleh ketua kelompok Harapan Keluarga, Ahmad Sairi dalam wawancara yang dilakukan, beliau mengatakan:

“Kita itu tetap ada pasti diskusi wajib semua kelompok itu sebulan sekali. Teman-teman dari kelompok binaan itu sering sekali datang kesini untuk diskusi. Setiap ada masalah atau yang mereka mau tanyakan, mereka langsung hubungi saya. Perwakilan saja biasanya yang datang diskusi. Ketua dengan sekretaris sih biasanya.” (Hasil Wawancara dengan Ahmad Sairi, 12 Desember 2021, pukul 10.50 WITA).

Hal serupa juga disampaikan oleh ketua kelompok Tunas Muda, bapak Hermanto dalam wawancara yang dilakukan mengatakan: *“Setiap bulan itu minimal satu kali. Tapi saya setiap minggu itu datang diskusi. Tetap kami diskusi. Kita tanya gimana caranya biar kelompok kita itu bisa berkembang. Saya ajak giliran beberapa anggota itu untuk ikut diskusi ke kelompok Harapan Keluarga. Supaya mereka juga bisa tau dan lihat sendiri bagaimana*

kelompok Harapan Keluarga. Dan jadinya mereka semangat supaya bisa seperti itu.” (Hasil Wawancara dengan Hermanto, 22 Januari 2022, pukul 17.20 WITA)

Sebagai wadah pemberdayaan dan pembelajaran mengenai budidaya lebah madu trigona, sudah berhasil terlaksana. Hal ini dibuktikan dari seringnya diskusi atau pertemuan yang dilakukan untuk bertukar informasi dan pelatihan terkait budidaya lebah madu trigona. Salah satunya adalah diskusi terkait penggunaan alat penyedotan madu dan juga cara pemecahan koloni lebah trigona. Diskusi tersebut dihadiri oleh setiap ketua dari empat kelompok. Yang dimana ketua kelompok Harapan Keluarga menjadi komunikator dalam diskusi tersebut. Hal tersebut diungkapkan bapak Ahmad Sairi, selaku ketua kelompok Harapan Keluarga:

“Kalau ada informasi terkait budidaya ini kan pasti ke saya dulu sampainya, baru saya infokan ke teman-teman perwakilan kelompok itu. Ilmu-ilmu tentang membudidaya madu yang dapat juga saya bagikan ke mereka. Sama juga halnya dengan alat sedot madu itu saya sosialisasikan ke kawan-kawan itu. Sebelumnya kan kita pakai sistem tiris, tapi ada inovasi dari kelompok Harapan Keluarga itu menggunakan alat sedot, nah itu saya sosialisasikan ke kawan-kawan itu. Ada juga saya ajarkan cara pemecahan koloni lebah. Itu ilmu saya dapatkan dari pelatihan yang pernah saya ikuti.” (Hasil Wawancara dengan, 12 Desember 2021, pukul 10.50 WITA).

Hal yang sama dikatakan oleh ketua kelompok Tunas Muda, bapak Hermanto yaitu:

“Kalau ada informasi dari pak Sairi itu pasti dipanggil saya dan teman-teman kelompok lain. Nanti informasi yang kita dapat itu kita sampaikan ke anggota kelompok lain. Termasuk salah satunya itu kita pernah diperkenalkan alat sedot madu, cara pemecahan koloni, pelatihan budidaya madu itu semua kami diajarkan.” (Hasil Wawancara dengan Hermanto, 22 Januari 2022, pukul 17.20 WITA)

Hermanto (2011) menjelaskan salah satu cara untuk mengetahui kekuatan dalam suatu kelompok dapat dilihat dari bagaimana kemampuan kelompok tersebut dalam mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, komunitas budidaya lebah madu trigona sudah berhasil mencapai tujuan dasar kelompok tersebut terbentuk yaitu sebagai sarana agar masyarakat di Desa Salut tetap berkumpul dan menjalin silaturahmi. Keempat kelompok mengadakan pertemuan rutin yaitu Kelompok Harapan Keluarga tiga kali dalam sebulan untuk evaluasi dan laporan keuangan, satu kali sebulan untuk bekerja, Kelompok Wanita Tani Mekar mengadakan pertemuan rutin satu kali dalam sebulan, sedangkan Kelompok Sari Kembang dan Kelompok Tunas Muda mengadakan pertemuan rutin satu kali dalam seminggu. Dan masing-masing ketua kelompok tersebut mengadakan pertemuan rutin minimal satu bulan sekali.

Kemudian tujuan kelompok sebagai wadah pemberdayaan dan pembelajaran terkait budidaya lebah madu trigona di Desa Salut sudah terlaksana dibuktikan dengan diskusi-diskusi yang dilakukan dalam komunitas terkait budidaya lebah madu trigona.

2. Keseimbangan Kelompok

Hermanto (2011) menjelaskan salah satu untuk mengukur kekuatan sebuah kelompok adalah kemampuan kelompok dalam mempertahankan kelompoknya agar tetap serasi, selaras dan seimbang. Hal ini ditandai dengan solidaritas atau kekompakkan dalam kelompok. Keadaan ini dapat tercapai apabila anggota dalam kelompok mampu bersikap kooperatif dan saling menghargai. Dalam pertemuan rutin kelompok yang diadakan, lebih dari setengah jumlah anggota dapat hadir atau mengikuti rapat. Sebagaimana disampaikan oleh ketua kelompok Harapan Keluarga, bapak Ahmad Sairi mengatakan:

“Hampir semua hadir, paling ada satu atau dua orang saja yang tidak bisa hadir. Karena itu sudah jelas kita buat dalam AD/ART kalau tidak hadir itu ada sanksinya.” (Hasil Wawancara dengan Ahmad Sairi, 12 Desember 2021, pukul 10.50 WITA).

Hal yang sama juga disampaikan oleh ketua kelompok Wanita Tani Mekar, yaitu Ibu Tri mengatakan:

“ya hadir semua kalau rapat karena rumah kami dekat juga jadi enak tapi ada juga sih kadang yang tidak bisa hadir juga karena ada urusan mendadak tapi kebanyakan bisa hadir” (Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Wiandini, 11 Desember 2021, pukul 19.47)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan, anggota kelompok yang ada dalam komunitas budidaya lebah madu trigona juga menunjukkan sikap kooperatif. Hal tersebut dibuktikan dengan partisipasi anggota dalam kegiatan pelatihan digital marketing oleh Mahasiswa Universitas Mataram.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa dalam setiap pertemuan atau diskusi yang dilakukan oleh keempat kelompok yaitu Kelompok Harapan Keluarga, Kelompok Wanita Tani Mekar, Kelompok Sari Kembang dan Kelompok Tunas Muda, semua anggota bebas untuk mengeluarkan pendapat mengenai topik yang tengah dibahas. Hal yang sama juga peneliti dapatkan dalam wawancara dengan keempat ketua kelompok, masing-masing menjelaskan yang sama yaitu dalam setiap diskusi atau mengambil keputusan kelompok harus melibatkan semua anggota. Seperti yang disampaikan oleh ketua kelompok Harapan Keluarga, Ahmad Sairi yang mengatakan bahwa:

“Ketika kami mengadakan rapat, pasti saya wajibkan anggota itu untuk bersuara menyampaikan pendapatnya. Karena bagaimapun kelompok ini kan untuk kepentingan bersama jadi keputusan apapun itu harus berdasarkan musyawarah, bukan saya yang memutuskan.” (Hasil Wawancara dengan Ahmad Sairi, 12 Desember 2021, pukul 10.50 WITA)

Hal yang sama juga dijelaskan oleh informan pendukung yang merupakan salah satu pengurus aktif kelompok Harapan Keluarga, yaitu Zulhaqiqi dalam wawancara yang peneliti lakukan mengatakan:

“Syukurnya ya, kalau kami diskusi itu, anggota pada aktif menyampaikan pendapat. Dan memang dalam setiap pengambilan keputusan dalam kelompok itu, pendapat anggota itu dipertimbangkan. Saya juga sering mengutarakan pendapat dan pasti didengarkan oleh

ketua kelompok.” (Hasil Wawancara dengan Zulhaqiqi, 12 Desember 2021, pukul 20.50 WITA).

Sehingga dalam setiap diskusi yang dilakukan oleh keempat kelompok tersebut, baik ketua maupun anggota memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat. Setiap ketua dalam kelompok tersebut menjadi komunikator atau penyampai pesan pertama saat diskusi atau rapat, namun anggota diberi kesempatan untuk menanggapi atau berpendapat dalam diskusi tersebut.

Menurut Hermanto (2011) menjelaskan salah satu alasan kelompok tidak dapat berjalan dengan baik adalah rendahnya partisipasi dan kekompakan yang dapat dilihat dari tingkat kehadiran anggota dalam pertemuan kelompok hanya mencapai 50%. Hasil temuan yang peneliti temukan di anggota kelompok dalam komunitas budidaya lebah madu trigona mengikuti aturan kelompok yang telah ditetapkan. Anggota kelompok juga aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok hal tersebut dibuktikan dengan jumlah kehadiran anggota kelompok lebih dari 50% anggota. Penerapan pola komunikasi semua saluran membuat semua anggota kelompok memperoleh hak yang sama, memiliki kebebasan dalam berpendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, komunitas budidaya lebah madu trigona ini dapat dikatakan sudah serasi, selaras dan seimbang. Sehingga anggota kelompok tetap merasa nyaman dalam kelompok tersebut.

3. Meningkatkan Kinerja

Hal terakhir yang dapat menunjukkan kekuatan dalam suatu kelompok adalah bagaimana kemampuan kelompok untuk berkembang dan berubah sehingga mampu meningkatkan kinerja kelompok tersebut.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa proses sejak awal komunitas budidaya lebah madu trigona ini dibentuk hingga saat ini mengalami perkembangan. Dimulai dengan dibentuknya kelompok Harapan Luarga pada tahun 2017 kemudian di susul oleh tiga kelompok lainnya yaitu kelompok Wanita Tani Mekar, kelompok Sari Kembang dan Tunas Muda pada tahun 2021. Itu membuktikan bahwa adanya peningkatan kuantitas dari komunitas budidaya lebah madu trigona di desa Salut.

Kemudian dari segi kualitas, komunitas ini juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya inovasi yang diciptakan oleh kelompok Harapan Keluarga dalam memanen hasil madu trigona. Sebelumnya, kelompok Harapan Keluarga dalam mengambil hasil madu melalui penyaringan secara manual dengan teknik peras menggunakan kain. Kemudian melakukan perubahan dengan teknik tiris tanpa diperas dengan alasan agar kualitas madu menjadi lebih bersih. Teknik tersebut juga dilakukan oleh tiga kelompok binaannya yaitu kelompok Wanita Tani Mekar, Tunas Muda dan Sari Kembang. Namun kelemahannya, pemanenan dengan carat iris ini membutuhkan waktu yang lama. Karena itu kemudian kelompok Harapan Keluarga melakukan inovasi kembali dengan membuat alat sedot madu yang dirakit oleh kelompok Harapan Keluarga. Dengan menggunakan alat sedot ini, madu yang dihasilkan menjadi lebih bersih dan waktu pemanenan lebih cepat.

Selain itu, terjadi peningkatan dari segi kemasan produk madu trigona. Sebelumnya, keempat kelompok dalam komunitas budidaya menggunakan botol mineral bekas sebagai

tempat untuk memasarkan produk madu trigona. Kemudian diganti menjadi menggunakan botol baru dan ditambahkan dengan logo resmi dengan nama “Madu Trigona Montong Salut.”

Kemudian peningkatannya lainnya terjadi pada pemasaran produk madu trigona yang dilakukan oleh kelompok Harapan Keluarga. Sebelumnya kelompok Harapan Keluarga hanya berfokus pada sistem penjualan mulut ke mulut, namun sejak tahun 2020, kelompok Harapan keluarga mulai memasarkan produk madu trigona menggunakan media sosial *Facebook*.

Peningkatan yang terjadi dalam komunitas budidaya lebah madu trigona ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja dari anggota sehingga komunitas ini terus mengalami perubahan dan perkembangan.

Berdasarkan penjabaran diatas, komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut sudah mampu mencapai tujuan kelompok, mampu menjaga dan mempertahankan agar kelompoknya tetap kompak, dan mampu berkembang sehingga terus meningkatkan kinerja kelompok tersebut.

4. Kendala Pola Komunikasi Kelompok dalam Penguatan Komunitas Budidaya Lebah Madu Trigona di Desa Salut

Penerapan pola komunikasi kelompok yang terjadi dalam komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut memiliki beberapa kendala atau hambatan komunikasi diantaranya yaitu sulitnya menyatukan waktu agar semua anggota dapat berkumpul, keterbatasan teknologi dan perbedaan pendapat.

Kelompok Tunas Muda, memiliki kendala yaitu sulitnya menyatukan waktu agar semua anggota berbeda-beda sehingga sulit memilih waktu agar semua anggota bisa ikut berkumpul. Seperti apa yang terjadi pada kelompok Tunas Muda, ketika mengadakan pertemuan rutin kelompok untuk bergotong royong, beberapa anggota tidak menghadiri pertemuan karena kesibukan lain. Agar tidak terjadi kecemburuan sosial oleh anggota kelompok yang datang, ketua kelompok membuat solusi dengan membuat jadwal lain dihari yang berbeda kepada anggota yang tidak hadir. Bahkan ketika terlalu banyak tidak hadir, ketua kelompok Tunas Muda yaitu bapak Hermanto memilih untuk meliburkan pertemuan kelompok sementara sampai dirasa anggota sudah memiliki waktu luang. Seperti apa yang dijelaskan oleh bapak Hermanto, sebagai ketua kelompok Tunas Muda dalam wawancara yang peneliti lakukan mengatakan:

“ada saja pasti anggota yang susah diatur apalagi dengan beda-beda kesibukan. Kalau kita kumpul buat kerja hari kami situ misalnya ada yang tidak datang itu saya datang ke rumah, saya tanyakan apa yang membuat dia tidak bisa hadir. Setelah itu saya pindahkan jam kerjanya. Misalnya tidak bisa hari kamis, nanti diganti jadi hari minggu. Pernah kalau sudah banyak sekali tidak bisa hadir itu saya pilih untuk diliburkan saja karena kasian anggota yang datang bekerja nanti jadi tidak adil, jadi saya liburkan sementara dulu. Saya mau semua merasakan capek yang sama dan adil nanti takutnya ada yang cemburu kan.” (Wawancara, 22 Januari 2022).

Kemudian terdapat kendala dalam penerimaan pesan dalam proses komunikasi menggunakan grup *Whatsapp*. Informasi yang disampaikan menggunakan grup *Whatsapp* tidak dapat diterima langsung oleh semua anggota, rena beberapa anggota kelompok tidak memiliki *smartphone* dan terkendala dengan kuota internet. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sahnan, ketua kelompok Sari kembang yaitu:

“Grup whatsapp itu memang ada dan digunakan untuk menyampaikan informasi atau sekedar berdiskusi ringan. Tapi tidak semua anggota kan punya whatsapp ya, kuota juga, jadi beberapa saja yang bisa lihat langsung kalau ada info dalam grup tersebut.” (Hasil Wawancara dengan Sahnan, 22 Januari 2022, pukul 15.50 WITA)

Pola komunikasi kelompok yang menerapkan pola semua saluran membuat semua anggota bebas mengutarakan pendapatnya. Sehingga tidak jarang dalam diskusi yang dilakukan terjadi perbedaan pendapat oleh anggota kelompok. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua kelompok Harapan Keluarga, bapak Ahmad Sari, dalam wawancara yang peneliti lakukan, mengatakan:

“namanya rapat atau diskusi itu pasti ada dua kubu antara yang setuju atau tidak setuju. Perbedaan pendapat itu pasti terjadi. Semisal kalau diskusi kelompok HK ya, walaupun sudah hampir semua setuju, pasti tetap ada itu satu atau dua orang yang tidak setuju. Kita dengarkan alasannya kenapa tidak setuju, nanti baru kita kasi lagi penjelasan terus sampai akhirnya dia mengerti dan ikut keputusan terbanyak.” (Hasil Wawancara dengan Ahmad Sairi, 12 Desember 2021, pukul 10.50 WITA)

Hal yang sama juga terjadi dalam kelompok Tunas Muda, disampaikan oleh ketua kelompok Tunas Muda, bapak Hermanto, mengatakan:

“iya ada aja beda pendapat kalau diskusi kita. Contohnya ya, kita diskusi terkait bangunan di lokasi. Ada yang tidak setuju kalau dibangunnya seperti itu. Kami minta penjelasannya, alasannya apa kenapa tidak mau seperti itu. Nah kita pertimbangkan lagi, kita diskusi lagi. Terus dah kita negosiasi.” (Hasil Wawancara dengan Hermanto, 22 Januari 2022, pukul 17.20 WITA)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, komunikasi kelompok yang dilakukan komunitas budidaya lebah madu trigona terdapat beberapa kendala yaitu pada kelompok Tunas Muda memiliki kendala dalam menyatukan jadwal anggota kelompok. Hal itu dikarenakan kesibukan yang berbeda dari masing- masing anggota. Namun masalah tersebut dapat diatasi dengan mengganti jam kerja dan menyesuaikan dengan waktu luang anggota.

Kemudian penggunaan teknologi sebagai suatu perantara dalam proses komunikasi kelompok dalam komunitas budidaya lebah madu trigona di desa Salut kurang efektif untuk digunakan. Ketika pesan diteruskan oleh perwakilan kelompok ke grup *whatsapp* kelompok masing-masing, informasi tersebut tidak dapat diterima secara langsung dan cepat oleh seluruh anggota. Hal tersebut dikarenakan terkendala kuota dan tidak semua anggota kelompok memiliki ponsel pintar.

Lalu karena penerapan pola komunikasi kelompok semua saluran membuat semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pesan, sehingga tidak jarang

dalam diskusi kelompok terjadi perbedaan pendapat. Perbedaan pendapat dalam kelompok budidaya tersebut menunjukkan bahwa anggota kelompok menyampaikan atau mengutarakan pendapatnya apabila ada yang tidak sesuai dengan keinginan. Yang kemudian akan menjadi pertimbangan dan didiskusikan kembali sampai mendapatkan keputusan akhir yang disepakati bersama. Sehingga setiap pengambilan keputusan dalam kelompok merupakan hasil diskusi yang telah disetujui oleh semua anggota kelompok tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai Pola Komunikasi Kelompok dalam Penguatan Komunitas Budidaya Lebah Madu Trigona di Desa Salut, Lombok Utara, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut menerapkan pola komunikasi kelompok yang berbentuk pola semua saluran.

Yaitu penyampaian informasi dalam komunitas yang diawali dengan diskusi perwakilan ketua dari empat kelompok yaitu Kelompok Harapan Keluarga, Kelompok Wanita Tani Mekar, Kelompok Sari Kembang dan Kelompok Tunas Muda yang memiliki kesempatan dan kedudukan yang sama. Selanjutnya pesan yang diterima masing-masing ketua disampaikan kepada anggota kelompok masing-masing kelompok.

Pola komunikasi kelompok yang diterapkan dalam komunitas tersebut terbukti mampu menjadi salah satu upaya dalam penguatan komunitas. Ditandai dengan tercapainya tujuan kelompok, kemampuan kelompok dalam mempertahankan kelompok agar tetap kompak dan seimbang, serta mampu berkembang sehingga terus meningkatkan kinerja kelompok tersebut.

Adapun kendala komunikasi kelompok dalam komunitas budidaya lebah madu trigona ini terbatasnya teknologi hingga kurang maksimalnya penyampaian pesan secara sekunder, kemudian kesibukan berbeda dari masing-masing anggota membuat sulitnya untuk menyesuaikan waktu pertemuan, dan terjadinya perbedaan pendapat yang terjadi dalam diskusi kelompok.

REFERENCES

- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers
- Devito, Joseph. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Hardjana, Andre. (2019). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Morissan, M. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. (2019). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Ngamilun, S. M. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pt. Pustaka Baru Press.

- Panuju, Redi. (2018). Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi . Jakarta: Prenadamedia Group.
- Satori, Djam'an. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Soyomukti, Nurani. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wiryanto. (2004). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Grasindo.
- Hartono, Raden Agung. 2019. Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di Harian Suara NTB. Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Mataram
- Pasaribu, Irma Syahfitri. 2019. Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Kelompok Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas Pada Komunitas Scooter Di Dolok Masihul). Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Sumatera Utara
- Safitri, Riezki Hadi. 2012. Pola Komunikasi Slankers Club Solo Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang pola Komunikasi Slankers Club Solo Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas). Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Surakarta
- Setiawansyah, Ade Putra. 2017. Pola Komunikasi Komunitas Madridista Banda Aceh Dalam Melakukan Kegiatan Sosial (Studi Kasus di Te_eM KUPI Kec. Ulee Kareng, Banda Aceh). Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Banda Aceh
- Bangko, S., Setiawati, M., & Sriganda, M. L. D. R. (2021). Pola Komunikasi Kelompok dalam Mempertahankan Eksistensi Group Band Element. Gandiwa Jurnal Komunikasi, 1(1).
- Budhirianto, S. (2015). Pola Komunikasi untuk Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Menyukseskan Program Swasembada Pangan. Jurnal Pekommas, 18(2), 127-138.
- Purwati, Dewi. (2018). Analisis Finansial Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona Sp Di Kabupaten Lombok Utara (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Dewi, I. S. (2018). Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Lebah Madu Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Kasus Usaha Madu "Mekar Sari"). Jurnal Agribisnis, 20(1), 35-51
- Hermanto, D. K. . S. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian, 9(4), 371-390.
- Iskandar, J., & Syueb, S. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu. Jurnal ULTIMA Comm, 9(2), 90-109.

- Setiawan, A., Sulaeman, R., & Arlita, T. (2016). Strategi Pengembangan Usaha Lebah Madu Kelompok Tani Setia Jaya di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. *Jom Faperta*, 3(1).
- Mendrofa, A. J., & Syafii, M. (2019). Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna di Kota Batam (Studi Kasus Komunitas Marga Parna di Batu Aji Kota Batam). *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1).
- Nugroho, B. A. (2018). Komunikasi dalam Kelompok (Studi Kasus Pemberdayaan Petani dalam Kelompok Tani). *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1).
- Saputra, A. T. (2015). Pola komunikasi supporter sepakbola (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Arsenal Indonesia Suporter Solo).
- Sarah, D., Suryana, R. N., & Kirbrandoko, K. (2019). Strategi Bersaing Industri Madu (Studi Kasus: CV Madu Apiari Mutiara). *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 5(1), 71-71.
- Setiawan, A. (2017). Strategi pengembangan usaha lebah madu kelompok tani setia jaya di desa rambah jaya kecamatan bangun purba kabupaten rokan hulu. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 3(3).
- Soleh, A. (2019). Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Pecinta Film Islami. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 19(1), 17-34.
- Sumitro, S., & Kurniawansyah, E. (2020). Penguatan solidaritas sosial komunitas petani bawang merah Di desa serading kecamatan moyo hilir. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *Jurnal Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, 4(1).